

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMK 46 JAKARTA

Ita Herawati¹, Novita², Rahayu Khairiyah³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2018

Disetujui: 22 April 2018

KONTAK PENULIS

Ita Herawati

Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian yang paling mengancam wanita. Sebagian besar kasus kanker payudara menyerang wanita di usia 40-45 tahun (Nurchahyo, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui kuisioner terhadap 10 responden yang ada di SMK 46 Jakarta terdapat 50% berpengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri, yang berpengetahuan kurang tentang pemerisaan payudara sendiri.

Metode: Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan edukasi peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri

Hasil: Hasil kegiatan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang perawatan tali pusat.

Kesimpulan: Hasil pengabdian kepada masyarakat ini berimplikasi perlunya dilakukanya edukasi tentang penegtahuan pemeriksaan payudara sendiri

Kata Kunci: Pengetahuan, pemeriksaan, kanker payudara

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dari kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut NCI (*National Cancer Institute*) terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita dan 2.240 pria sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita dan 410 pria (NCI,2015).

Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi nomor dua setelah kanker serviks dan diperkirakan dalam waktu singkat akan menjadi kanker dengan insiden tertinggi pada wanita. Sampai dengan tahun 2012 jumlah wanita dengan suspek kanker payudara di Indonesia 1.289 penduduk dengan prevalensi kejadian kanker payudara (2,2% per 1000 Penduduk) (Kemenkes, 2013). Menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap diseluruh RS di Indoneia (16,85%). Dokter spesialis bedah kanker Rumah Sakit Kanker Dharmais yaitu Sutjipto (2013) menyatakan saat ini

penderita kanker payudara di Indonesia mencapai 100 dari 100.000 penduduk. Sekitar 60-70% dari penderita tersebut datang pada stadium tiga, yang kondisinya terlihat semakin parah (Kemenkes, 2015).

Saat ini kanker payudara juga dialami oleh perempuan yang berusia 15-50 tahun, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kata terlalu dini terkena resiko kanker payudara dan memulai memberikan pendidikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi secara dini secara rutin 7-10 hari setelah haid setiap bulan. Dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara sampai 20%, sayangnya wanita yang melakukan SADARI masih rendah yaitu 20% sampai 30% (Depkes RI, 2013).

Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan para remaja akan mampu memotifasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dini. Faktor-faktor resiko tersebut dapat membahayakan, ketika tindakan pencegahan melalui deteksi dini ini tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien (Erbil,2012).

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan dengan membandingkan antara siswi SMK 46 Jakarta dengan SMK 50 Jakarta, ditemukan remaja putri SMK 46 Jakarta kelas X, dari 10 responden 30% berpengetahuan baik tentang sadari, 20% berpengetahuan cukup, dan 50% berpengetahuan kurang tentang kanker payudara dan tidak pernah melakukan praktik SADARI. Berdasarkan hal tersebut dalam program pengabdian masyarakat perlu dilakukan pendidikan kesehatan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMK 46 Jakarta.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMK 46 Jakarta. Sebagai sasaran utama adalah siswi SMK 46, dan sebagai sasaran sekunder adalah guru dan pemangku kepentingan di SMK 46 Jakarta.

Pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dengan tema secara beurutan dengan masing berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab dan demonstrasi pemeriksaan payudara secara mandiri. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

- a. Kanker payudara
- b. Pencegahan kanker payudara

- c. Cara pemeriksaan payudara sendiri
- d. Demonstrasi SADARI

Hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi pada awal dan akhir penyuluhan dengan melakukan pre dan post test pada hari yang sama dengan kuesioner dan peragaan pemeriksaan payudara sendiri.

3. HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMK 46 Jakarta Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Baik	13	26,0
Cukup	14	28,0
Kurang	23	46,0
Total	50	100,0

Berdasarkan table 1 menunjukkan dari 50 responden dalam pengetahuan Sadari sebagian besar dalam kategori pengetahuan yang kurang 23 responden (46,0 %) kategori pengetahuan yang cukup 14 responden (28,0%) dan pengetahuan yang baik 13 responden (26,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku
Pemeriksaan Payudara Sendiri Di
SMK 46 Tahun 2017

Perilaku	F	%
Baik	19	38,0
Kurang	31	62,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden berperilaku kurang sebanyak 31 responden (62,0%) dan berperilaku baik sebanyak 19 responden (38,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi
Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Pemeriksaan Payudara Sendiri Di
SMK 46 Jakarta Tahun 2017

Pengetahuan	F	%
Baik	37	74,0
Cukup	11	22,0
Kurang	2	4,0
Total	50	100,0

Berdasarkan table 3 menunjukkan dari 50 responden dalam pengetahuan Sadari sebagian besar dalam kategori pengetahuan yang kurang turun menjadi 2 (4%), kategori pengetahuan yang cukup menjadi 11 responden (22,0%) dan pengetahuan yang baik naik menjadi 37 (74%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi
Perilaku Pemeriksaan Payudara
Sendiri Di SMK 46 Tahun 2017

Perilaku	F	%
Baik	39	78,0
Kurang	11	22,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden berperilaku kurang turun sebanyak 11 responden (22,0%) dan berperilaku baik terjadi peningkatan menjadi 39 responden (78,0%)

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa 13 responden yang pengetahuannya baik terbanyak pada responden yang memiliki perilaku sadari baik sebanyak 9 responden (69,2%), dari 14 responden yang pengetahuannya cukup terbanyak pada responden yang memiliki perilaku sadari baik sebanyak 8 responden (57,1%), dan dari 23 responden yang pengetahuannya kurang terbanyak pada responden yang memiliki perilaku sadari kurang sebanyak 21 responden (62,0%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan peningkatan pengetahuan. Pada kategori pengetahuan yang kurang terjadi penurunan menjadi 2 (4%), kategori pengetahuan yang cukup menjadi 11 responden (22,0%) dan pengetahuan yang baik naik menjadi 37 (74%).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dibandingkan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi dini adanya massa yang tidak normal pada payudara maka akan timbul respon yang sangat positif terhadap SADARI. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan menimbulkan respon yang baik terhadap SADARI. Sama halnya yang terjadi pada remaja putri, kurangnya pengetahuan remaja mengenai SADARI menyebabkan mereka tidak melakukan praktik SADARI (Djoko Nugroho, 2016).

Hasil pengabdian ini diketahui pengetahuan yang kurang disebabkan dari faktor lain, diantaranya adalah faktor lingkungan sekolah yang memang kurang dalam memberikan informasi pendidikan kesehatan, terutama pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. Hal ini menyebabkan masih kurangnya pemahaman siswi terhadap perilaku sadari. Pengetahuan siswi juga dipengaruhi dari segi pendidikan dan sumber informasi, jika siswi semakin tidak memperoleh informasi, maka semakin kurang juga pengetahuan siswi yang didapat tentang perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) akan mempengaruhi pengetahuan siswi, karena semakin banyak siswi mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maka semakin baik juga pengetahuan siswi yang akan timbul untuk melakukan SADARI guna

mendeteksi dini adanya tanda-tanda kanker payudara atau tidak.

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 50 responden yang berperilaku kurang sebanyak 31 responden (62,0%) dan berperilaku baik sebanyak 19 responden (38,0%).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan angka perilaku yang baik. Diketahui bahwa dari 50 responden berperilaku kurang turun sebanyak 11 responden (22,0%) dan berperilaku baik terjadi peningkatan menjadi 39 responden (78,0%)

5. KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri terbanyak pada responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 23 responden (46,0 %) dan meningkat menjadi 37 (74%).

Perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri responden yang berperilaku baik 19 (38%) meningkat menjadi 39 (78%).

Kepada guru-guru agar lebih mengingatkan perhatian kepada siswi remaja putri di sekolah tentang kesehatan dan bekerjasama dengan tim tenaga kesehatan seperti bidan untuk membantu memberikan informasi tentang SADARI melalui program keputrian di sekolah.

Saran setelah pengabdian masyarakat, diharapkan setelah dilakukan penyuluhan oleh peneliti dan pemberian informasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri, dapat diaplikasikan sendiri dirumah serta lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri mulai sejak dini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A, Wawan dan Dewi, M. 2012. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Slemba Medika
- Bustan, 2012. *Sadari*. *Digijid.jtpunimus.gdl.yustitiaar.5902.2.bab II.pdf*.
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Seleka Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Media.
- Depkes RI, 2013. *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*.
- Irianti, Indah. 2014. *Buku Ajar Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Kemenkes, 2015. *Pedomen Teknis Pengendalian Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*
- Mubarak, 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakata: PT. Rineka Cipta.
- Nazir, 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghuilla Indonesia.
- Putri, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari Terhadap Perilaku Sadari DI MA Diniyah, Surakarta*.
- Supriatin, A, 2012. *Pemeriksaan-Payudara-Sendiri*. <http://www.lusa.web.id>.
- Soemitro, M.P.2014. *Blak-blakan Kanker Payudara Temukan Sedin Mungkin*. Bandung: Qanita.
- Varney,2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- _____, 2010. *Ilmu Kebidanan (Varney's Midwifery)* Bandung Sekeloa Publizer.